

SENI KERAJINAN BATU APUNG DI DESA BULIAN KECAMATAN KUBUTAMBAHAN KABUPATEN BULELENG

Km Prayudi Indra Laksana,(1) Dr. Drs I Ketut Sudita, M.Si, (2) Drs.Jajang
Suryana M.Sn
Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: prayudiindralaksana@gmail.com, ketut_sudita@ymail.com,
[@undiksha.ac.id](mailto:jesuryana@ymail.com)

Abstrak

(1) Sejarah keberadaan seni kerajinan batu apung dimulai pada tahun 2004 ketika I Komang Suartika melihat hasil kerajinan di daerah Gianyar, dan dia tertarik untuk mengembangkannya di Desa Bulian. (2) Bahan dan alat-alat yang digunakan adalah bahan meliputi batu apung, semen, debu batu apung, lem putih, *hardboard*. Alat-alat meliputi mesin pemotong(*circle*), mesin penghalus, penggaris besi, pisau *cutter*, amplas (*glass paper*), kuas, sikat plastik (3) Proses pembuatan seni kerajinan batu apung meliputi 2 tahap yaitu tahap penempelan dan finishing, (4) Variasi produk yang dihasilkan dari kerajinan ini adalah, dudukan lampu hias, kotak lilin, bingkai cermin, alat penggosok kaki. (5) Nilai estetis dari semua kerajinan batu apung ini terletak pada bentuk yang variatif dan tampilan khas batu apung menjadikan kerajinan ini menjadi kerajinan yang menarik dan unik Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan obyek penelitian adalah seluruh hasil dari kerajinan batu apung yang dihasilkan oleh Bapak I Komang Suartika.

Kata kunci : batu apung, bahan dan alat, proses, variasi produk, nilai estetis.

Abstract

(1) The History of pumice stones art was begin at 2004 since I Komang Suartika seen the result of art in a Regency of Gianyar. And he was interested to developed it in the Village of Bulian.(2) The recources he used was pumice stones, cements, and the dust of stones, white glue, and hardboard. The tools that he used such as circle cutter, softed machine, ironed ruler, cutter knife, glass paper, painted brush, and plastic brush.(3) The Making process of this scenic art is divided into 2 step, which is gluing and finishing.(4) The Varian product of this arts such as light stands, Candles box, mirror frame, and softner feet skin, etc(5) The aesthetic value of this arts is the variatif design of scenic stones, who make this become so interesting and unique art.

This research was use descriptif method, with Qualitatif system. All of the objects from this research was taken from all of the Mr. I Komang Suartikas Creature, especially from pumice stones arts.

Keywords : pumice stones, recources and tools,process,variatif product, aesthetic value.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi alam yang sangat melimpah, ini dikarenakan bentang alam Indonesia yang beriklim tropis banyak menghasilkan produk-produk olahan yang berasal dari alam. Salah satu bahan olahan tersebut adalah bebatuan. Bebatuan di Indonesia digolongkan menjadi tiga golongan yaitu batuan beku, batuan sedimen dan batuan metamorf. Batuan beku adalah batuan yang terbentuk dari magma yang mendingin dan mengeras, dengan atau tanpa proses kristalisasi. Yang termasuk sebagai batuan beku adalah: Batu basal, batu obsidian, batu granit, batu andesit dan batu apung. Batu apung merupakan salah satu contoh bebatuan vulkanik yang merupakan lava berbuih terpadatkan dari letusan gunung berapi. Batu apung menampilkan kesan alami dengan tekstur khas batu apung yang berwarna terang dan mengandung buih yang terbuat dari gelembung ber dinding gelas. Ciri-ciri dari batu apung tersebut adalah warna ke abu-abuan, berpori-pori, bergelembung, ringan hingga terapung di air www.id.wikipedia.org/wiki/batu_apung (diakses pada 12/09/2013, 17.15 Wita).

Di samping dimanfaatkan sebagai alat penggosok, batu apung ternyata mempunyai keistimewaan. Di tangan terampil para seniman, batu apung dapat dijadikan berbagai macam kerajinan berbentuk bingkai lukisan, bingkai cermin, bingkai foto, dudukan lampu hias, alas lilin, kotak tisu dan masih banyak lagi kerajinan yang berbahan dasar batu apung tersebut. Buleleng merupakan kabupaten yang berada di sebelah utara Pulau Bali. Kerajinan di Buleleng sangatlah unik dan lain dari daerah lainnya di Bali. Salah satu Desa di Buleleng yang mengembangkan seni kerajinan batu apung adalah Desa Bulian. Desa Bulian terletak di Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng. Desa ini memiliki salah seorang pengrajin yang menekuni kerajinan batu apung, yang karyanya sudah dipasarkan di luar Buleleng antara lain di daerah Gianyar dan Denpasar.

Dalam Paparan ini, penulis ingin mendeskripsikan seni kerajinan batu apung di Desa Bulian, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, yang meliputi: keberadaan seni kerajinan batu apung, alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan batu apung, proses pembuatan hingga variasi produk kerajinan batu apung, serta estetika yang dimiliki oleh karya yang terbuat dari bahan batu apung ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan sejarah, alat dan bahan, proses pembuatan, variasi produk dan nilai estetis dari kerajinan batu apung di Desa Bulian, Kabupaten Buleleng.

Tentunya, penelitian ini sangat bermanfaat terutama bagi perkembangan ilmu kesenirupa dan dapat menjadi sumber informasi atau bahan bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat tentang seni kerajinan batu apung yang berkembang di Desa Bulian, Kabupaten Buleleng.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan obyek penelitian adalah seluruh hasil dari kerajinan batu apung yang dihasilkan oleh Bapak I Komang Suartika.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, pendokumentasian dan kaji dokumen.

Dalam proses analisis data, Seluruh data yang terkumpul kemudian disusun berdasarkan kategori urutan masalah dari sejarah keberadaan kerajinan batu apung, bahan-bahan dan alat yang digunakan, proses pembuatan, variasi produk dan nilai estetis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah kerajinan batu apung yang ada di Desa Bulian, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng penulis peroleh dari hasil observasi dan

melakukan wawancara langsung dengan Bapak Komang Suartika salah seorang pengrajin batu apung di Desa Bulian pada tanggal 26 Juli 2013. Dari hasil wawancara ini dapat diketahui awal mula Bapak Komang Suartika memulai membuat kerajinan batu apung yaitu pada tahun 2004. Beliau tertarik ingin mengembangkan usaha kerajinan batu apung tersebut karena di kampung halamannya yaitu di Desa Bulian, batu apung yang digunakan sebagai bahan dasar kerajinan itu sendiri sangat mudah didapatkan.

Sementara ini, produk yang telah berhasil dibuat oleh bapak Komang Suartika adalah dudukan lampu hias, bingkai cermin, alas lilin dan kotak tisu, ia juga membuat alat penggosok yang berbentuk kaki, bunga dan bintang yang digunakan dalam industri spa.

Ada berbagai macam bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembuatan kerajinan batu apung, di Desa Bulian Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng. Adapun bahan yang digunakan antara lain batu apung, *hardboard*, semen, lem putih, batu apung halus. Alat yang digunakan antara lain sikat plastik, kuas, penggaris besi dan pisau *cutter*, amplas atau *glass paper*, mesin pemotong (*circle*), mesin penghalus batu apung.

Adapun proses pembuatan seni kerajinan batu apung meliputi 2 tahap yaitu tahap penempelan dan finishing, tahap penempelan meliputi *hardboard* disiapkan terlebih dahulu, kemudian bahan perekat yang terdiri dari semen, tepung batu apung dan lem putih dicampur menjadi satu dengan campuran air sebagai pelarutnya, setelah adonan tercampur kemudian memasuki tahap penempelan dengan cara menggosokkan batu apung ke master yang terbuat dari *hardboard*. Tahapan *finishing* meliputi pemberian lapisan cairan lem putih yang dioleskan ke bagian permukaan kerajinan agar produk terlihat mengkilap dan mencegah keluarnya debu dari batu apung.



Gambar 1. proses penempelan batu
Foto: Km Prayudi indra Laksana



Gambar 2. proses Finishing
Foto: Km Prayudi indra Laksana

Variasi produk yang dihasilkan dari kerajinan ini adalah, dudukan lampu hias, kotak lilin, bingkai cermin, alat penggosok kaki.

Nilai estetis dari semua kerajinan batu apung ini terletak pada bentuk yang variatif dan tampilan khas batu apung menjadikan kerajinan ini menjadi kerajinan yang menarik dan unik.

SIMPULAN DAN SARAN

Kerajinan Batu Apung di Desa Bulian, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, dirintis oleh bapak Komang Suartika.

Kerajinan ini dapat mengangkat nama, usaha, daerah dan wilayah dari kediaman bapak Komang Suartika yaitu di Desa Bulian, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng menjadi dikenal sebagai sentra pengrajin batu apung.

Hasil seni kerajinan Batu apung di Desa Bulian, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng mempunyai nilai

estetis, karena dari segi bentuk, produk kerajinan batu apung mempunyai bentuk yang bervariasi. Oleh pengrajin, karakter batu apung tidak dihilangkan begitu saja. Disamping itu unsur-unsur seni dan komposisi yang dibuat memperhatikan nilai estetis sehingga produk yang diciptakan sangat digemari oleh masyarakat umum.

Mengingat seni kerajinan batu apung merupakan sebuah produk kerajinan yang diminati oleh masyarakat, maka peneliti memberi saran kepada pengrajin khususnya batu apung agar kerajinan ini selalu dikembangkan dan ditingkatkan, baik mutu, ide, motif dan teknik pembuatan agar keberadaan kerajinan ini tetap eksis.

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas seni kerajinan batu apung, disarankan kepada pengrajin batu apung yaitu bapak I Komang Suartika untuk secara rutin mengikuti pameran atau promosi tentang kerajinan batu apung.

Kepada pemerintah pusat secara umum dan pemerintah daerah Kabupaten Buleleng khususnya, agar lebih memperhatikan keberadaan pengrajin di Buleleng dengan cara mendata secara mendetail mengenai keberadaan pengrajin batu apung sehingga nantinya diharapkan kerajinan ini akan semakin berkembang dengan baik demi kelangsungan hidup para pengrajin dan kerajinan batu apung di Desa Bulian yang menjadi ciri khas kerajinan Buleleng.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjayani, Eni. 1998. *Ilmu Pengetahuan Sosial Geografi Untuk SMP Kls VII*: Cempaka Putih
- Arikunto, Suharsini. 1993. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rika Cipta

Bungin, Burham. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Dermawan Budiman. *Bali bravo*. Jakarta : Panitia Bali Bangkit, 2009

Faisal, Sanafiah. 1990. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasinya*. Malang: Yayasan Asah-Asih-Asuh

Faisal, Sanafiah. 2005. *Format-Format Penelitian Sosial, Dasar-Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Gustami, 1991, *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur*, Yogyakarta: Prasista Yogyakarta.

Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB

Sumber Dari Internet

www.id.wikipedia.org/wiki/batu_apung

(diakses pada 12/09/2013, 17.15 Wita)